



**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN PUJANANTING DI
KABUPATEN BARRU
(1998-2015)**

Siska Eriana

Pendidikan Sejarah, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: Erianasiska@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) tantangan yang dihadapi masyarakat Pujananting (1998-2015), (2) upaya yang dilakukan masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru (1998-2014), (3) dampak dari upaya dalam perkembangan masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru (1998-2013). Jenis penelitian ini tergolong penelitian sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan penulisannya yakni heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat Pujananting diantaranya yaitu, mahalnya biaya produksi seperti pupuk dan benih yang unggul disebabkan transportasi kurang dan jarak yang jauh dari pusat perkotaan, pemikiran masyarakat tentang pertanian yang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya hingga kejenjang lebih tinggi dan satu tantangan yang lebih besar lagi yaitu tempat pemasaran hasil pertanian kurang, di Pujananting hanya memiliki 1 pasar itupun hanya terjadi seminggu sekali. Mereka hanya memasarkan hasil produksi kepada tengkulak yang menawarkan harga sangat rendah. Untuk menangani tantangan yang dihadapi masyarakat Pujananting berbagai program dan upaya telah dilaksanakan pemerintah Kabupaten Barru guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan masyarakat Pujananting. Pembangunan sarana dan prasarana dilaksanakan secara besar-besaran, mulai pembangunan infrastruktur jalan, pembangunan pasar, bantuan permodalan, hingga modernitas akses informasi petani. Bukti paling konkret yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat anatara lain tersedianya pasar di setiap desa setelah upaya pembangunan yang dilakukan pemerintah. Pasar yang dimiliki oleh Kecamatan Pujananting dari tahun 2010-2014 yang mempermudah pemasaran produksi baik pertanian, perikanan, maupun peternakan, ada 4 pasar, pasar tersebut tersebar di Desa Gattareng, Pujananting, Bulu-Bulu dan Mattappawalie. Adapun dampak dari upaya yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan di Pujananting memiliki dampak yang begitu besar, diantaranya adalah meningkatnya produksi pertanian, bertambahnya sekolah SMK, adanya tempat berobat dengan dibangun puskesmas.

Kata Kunci : Kehidupan Sosial Ekonomi, Masyarakat Pujananting, Kab Barru

Abstract : The study at discovering (1) the challenges encountered by Pujananting society (1998-2015), (2) the effort conducted by society in the development of Pujananting society in Barru district (1998-2015), (3) the impact of effort in the development of Pujananting society in Barru district (1998-2015). The type of this study is categorized as historical research. The study employed historical research method with the stages of writing namely heuristic (data collection), source critique, interpretation, and historiography (historical writing).

The results of the study reveal that the challenges encountered by Pujananting society among others are high cost production such as fertilizer and superior seeds due to lack of transportation and the distance from the city center, the mindset of the society concerning agriculture that unable to meet his life necessity as well as the intention to send their children to higher education, and the most challenging one is lack of product marketing. In Pujananting, the market is only 1 which operates once a week. They sell their products to middleman for a very low cost. Various programs and efforts have been conducted by the local government of Barru district to develop production and welfare of society. Building facility and infrastructure are conducted massively, starting from the roads infrastructure, market, modal aids, to modernity of information access for farmer. The concrete proofs to support the development of community economy among others are availability of market in each village after the development conducted by the government. The markets owned by Pujananting subdistrict from 2010 to 2014 have market the production easily for agriculture, fishery, and animal husbandry in 4 markets which spread in villages of Gattareng, Pujananting, Bulu-Bulu, and Mattapawalie; whereas, the huge impacts done by the society in the developments of Pujananting among others are in sectors of economy, education, health, and housing.

Keyword : *socio-economic development, Pujananting society, Barru district*

PENDAHULUAN

Karakteristik masyarakat desa salah satu cirinya adalah kehidupan yang sangat bergantung dari pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Bagi para petani kehidupan ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk ditingkatkan. Kebutuhan ekonomi yang dimaksud adalah suatu upaya yang dilakukan manusia atau individu ataupun kelompok dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup akan sandang, pangan dan papan.

Selain kebutuhan ekonomi seperti yang dijelaskan di atas, kehidupan sosial juga sangat penting dalam membina hubungan timbal balik antara sesama warga masyarakat kapan dan dimana saja mereka hidup bersama. Hubungan timbal balik ini terlihat dari kerjasama yang dilakukan petani di Kecamatan Pujananting dalam bidang pertanian seperti, saling membantu dalam proses pengerjaan sawah, penanaman padi dan proses pengilangan padi. Kehidupan sosial adalah suatu proses, yang di dalamnya manusia membentuk masyarakat untuk memberi makna setiap tahap dalam proses kehidupannya.

Menurut Andi Muhammad Rum (2004) bahwa masih banyak daerah yang masyarakatnya didera kemiskinan yang umumnya terdapat dipedalaman dan daerah terpencil, pembangunan fisik dan ekonomi sepertinya tidak menjamah mereka”. Padahal, sebagai bagian dari bangsa di negeri ini, mereka yang berkulat di daerah marginal, mestinya juga mendapat perhatian maksimal. Namun, pada kenyataannya mereka tetap saja miskin. Itu sebabnya, berbagai pencanangan dan program kerja yang pro-rakyat dilakukan.

Kecamatan Pujananting merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tanete Riaja, yang sebelumnya adalah kecamatan perwakilan. Secara keseluruhan kecamatan ini mempunyai luas wilayah 314,26 Km atau 31.426 Ha, yang terbagi dalam 6 desa, 32 dusun, dan 75 RT. Kecamatan Pujananting dihuni oleh penduduk yang mayoritas pendapatannya berasal dari hasil pertanian. Dapat dilihat dari data statistik Kabupaten Barru pada tahun 2002 bahwa penghasilan terbesar pada daerah Pujananting berasal dari hasil pertanian. Jenis-jenis komoditas pertanian yang berada pada daerah ini yakni, padi dan palawija meliputi padi sawah diperoleh luas panen sebesar 1.725 Ha dengan produksi sebesar 7.245 Ton dengan rata-rata sebesar

4,20 Ton/Ha. Begitu pula dengan komoditas jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar tidak kalah besar hasil pendapatannya dari komoditas padi dan palawija, ini belum termasuk hasil komoditas yang tergolong tanaman perkebunan penduduk yang meliputi kopi, cengkeh, kakao, kelapa, dan jambu mente (BPS Kab. Barru, 2002). Hasil pertanian inilah yang membuat masyarakat Pujananting kadang bingung mau dipasarkan kemana, karena untuk kepasar harus menempuh 20 Km, seringkali masyarakat Pujananting menjual murah hasil pertaniannya kepada tengkulak. Menurut BPS Kabupaten Barru tahun 2012 di Pujananting pada tahun 1998 di Pujananting belum ada pasar sehingga tempat pemasaran hasil pertanian itu harus melintas kabupaten. Nanti pada tahun 2010 barulah dibangun 4 pasar itupun hanya beroperasi satu kali dalam seminggu.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori pembangunan

Menurut Ranjabar (2014), syaratnya pembangunan, faktor ekonomis yang primer antara lain sumber daya yang kaya, tenaga kerja massal dan modal yang cukup, dan Faktor sosial budaya antara lain faktor demografis, struktur masyarakat, faktor mental dan faktor pendidikan. Pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola petani yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan petani mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap lingkungannya dan terhadap hasil yang ingin dicapai, dan yang memungkinkan petani memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri.

2. Konsep sosial-ekonomi

Keadaan sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto (2002:73) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya sedangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan keadaan penduduk di suatu daerah kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan.

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia

yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal yang berturut-turut dan konsepsi dasarnya.

Menurut Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (2002: 21) keadaan sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.

3. Teori perkembangan

Menurut teori linear perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern. Pandangan teori linier dikembangkan oleh para ahli sosial sejak abad ke-18, bersamaan dengan munculnya zaman pencerahan di Eropa yang berkeinginan masyarakat lebih maju.

4. Teori Pertumbuhan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam

Menurut Adisasmita (2013:67) Teori pertumbuhan wilayah berbasis sumber daya alam menjelaskan bahwa perkembangan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh potensi kekayaan sumber daya alam (*Resource Endowment Theory* atau *factor endowment*) yang dimiliki. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang potensial, umumnya perkembangan ekonominya lebih maju dibandingkan wilayah yang sumber daya alamnya kurang. Faktor produksi terdiri dari tanah (*land*), tenaga kerja (*labour*), dan modal (*capital*). Sumber daya alam adalah tanah dengan segala potensi kekayaan alam yang terkandung di dalamnya (pertanian dalam arti luas, pertambangan dan lainnya)

5. Kualitas Kesejahteraan

Menurut Nasikun (1993) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat

dari empat indikator yaitu : (1) rasa aman (security), (2) kesejahteraan (welfare), (3) Kebebasan (freedom), dan (4) jati diri (Identity).

6. Teori Perubahan Sosial

Menurut Ranjabar (2008:22) Perubahan sosial adalah upaya untuk menjelaskan masalah perubahan dalam masyarakat atas dasar berlangsungnya perubahan baik secara tiba-tiba dan serentak, lambat, sedang dan yang cepat atau secara evolusi dan revolusi. Teori yang dikemukakan oleh Ranjabar tersebut merupakan teori perubahan sosial yang berhubungan dengan jangka waktu lama dan dalam skala pembangunan makro atau skala besar. Hal tersebut dikarenakan bahwa sebuah teori skala besar atau teori makro tentang perubahan sosial cakupannya sangat luas dan menerangkan berbagai fenomena penting yang terjadi pada semua kurun waktu dan tempat.

METODE

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan menginterpretasikan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru (1998-2015). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Dalam hal ini, penunjukkan secara langsung dengan pertimbangan Pemilihan lokasi sebagai kasus penelitian didasarkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pujananting serta upaya yang dilakukan dalam pengembangan daerah Pujananting di Kabupaten Barru.

3. Sumber data

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung melalui metode wawancara mendalam dan pengamatan langsung dari peneliti di kancah penelitian, untuk mewancarai sejumlah informan yang terdiri dari informan kunci, informan ahli, dan informan biasa. Data

Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder peneliti dapatkan dari buku-buku yang ada dikantor BPS Kabupaten Barru.

4. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: pedoman wawancara, catatan dokumentasi, kamera, video, dan alat perekam MP4.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pembahasan mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni kajian pustaka atau juga dikenal istilah *Library Research* dan teknik wawancara atau dikenal dengan istilah *interview*. Sebagaimana dengan penulisan sejarah lainnya, dalam penulisan penelitian inipun juga ditempuh empat tahapan dimana para ahli ilmu sejarah sepakat untuk menetapkan empat kegiatan pokok di dalam cara meneliti sejarah yaitu “heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tantangan Masyarakat Pujananting dalam mengembangkan kehidupan sosial ekonomi (1998-2015)

Berdasarkan hasil dari penelitian, tantangan yang dihadapi masyarakat Pujananting yaitu :

a. Mahalnya biaya produksi

Masyarakat petani seperti masyarakat Pujananting, yang hanya mengandalkan pupuk yang dibeli dari pedagang-pedagang yang membeli dipasar ibukota kabupaten. Sudah barang pasti pupuk yang mereka beli memiliki harga yang tinggi, sedangkan mereka belum tahu apakah hasil dari pertaniannya akan bagus atau malah sebaliknya. Mereka rela membeli dengan harga yang lebih besar Rp. 250.000/50 K dari pasaran Rp. 150.000/50 Kg untuk pupuk bersubsidi karena tidak dapat dipungkiri bahwa jarak yang harus ditempuh untuk harga lebih murah mencapai 20 Km. Kendaraan yang

kurang juga menjadi salah satu penyebab harga pupuk membuat masyarakat kian sengsara. Bibit pun sama halnya dengan pupuk yang harus diangkut dengan kendaraan yang begitu jauh.

b. Pemikiran masyarakat Pujananting yang merendahkan profesi pertanian

Berdasarkan penelitian masih banyak masyarakat Pujananting yang memiliki pemikiran bahwa apabila hanya mengandalkan pertanian tidak akan mencukupi hidupnya terlebih masyarakat yang ingin dikatakan sebagai golongan menengah keatas. Sebagaimana yang diketahui bahwa manusia tidak pernah ada puasnya dia selalu ingin yang lebih begitupula masyarakat Pujananting.

Pemikiran masyarakat di Pujananting yang jika hanya mengandalkan pertanian hidupnya hanya akan stagnan pada tingkat yang hanya bisa dikatakan sebagai cukup. Banyak masyarakat Pujananting yang lebih memilih pergi merantau karena merasa bahwa merantau adalah solusi paling tepat untuk menaikkan taraf perekonomian dikeluarganya, terutama orangtua yang sadar betul pendidikan anaknya sangat penting. Mereka takut biaya pendidikan yang mahal jika hanya mengandalkan hasil pertanian tidak dapat membiayai anaknya.

Seperti yang dikatakan oleh seorang informan Bapak muslimin (Wawancara, 1 November 2018) yang mengutarakan bahwa:

andai saya andalkan sawah saya saja, tidak cukup untuk biaya kulyah anak saya yang berada di makassar, makanya saya lebih memilih pergi kekalimntan merantau. Karena disana saya bisa kirimkan uang perbulan anak saya, sekalian untuk biaya istriku dan anakku yang masih sekolah di di SD sama di SMA. Itu hasil pertanian hanya cukup untuk makan saja, bisa dijual tapi saya selalu khawatir jangan-jangan tidak cukup kalau saya harus bayar uang kulyahnya lagi anakku.

c. Tempat pemasaran

Warga kesulitan menjual padinya di kota karena susah akses jalan. Mereka menjual padinya di tengkulak dengan harga rata-rata Rp. 5000 perliter dan Rp 6000 perliter apabila dijual di pasar-pasar desa yang hanya terjadi dalam seminggu sekali. Secara keseleuruhan jumlah pasar di kecamatan Pujananting itu

hanya berjumlah 4 pasar dengan jarak yang begitu berjauhan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh kepala dusun pujananting Bapak sempo (Wawancara, 1 November 2018) bahwa :

Pasar untuk memasarkan hasil produksi pertanian masyarakat Pujananting itu susah. Pasar dipujananting itu sendiri cuma ada 4, itupun terjadi hanya sekali dalam seminggu. Jadi palingan kalau ada yang mau beli itu hasil pertanian, pergi ke pabrik sendiri kemudian na belimi itu yang punya pabrik karena biasanya diaji yang pergi jual di Pekkae, Makassar, dan Pare-Pare.

2. Upaya masyarakat Pujananting dalam mengembangkan sosial ekonomi (1998-2015)

Berbagai program dan upaya telah dilaksanakan pemerintah Indonesia guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Melalui dinas-dinas terkait, pemerintah memberikan bantuan peralatan dan pendampingan. Pembangunan sarana dan prasarana dilaksanakan secara besar-besaran, mulai pembangunan infrastruktur jalan, peremajaan pasar-pasar rakyat, bantuan permodalan, hingga modernitas akses informasi petani.

Berbagai kegiatan telah dilakukan dalam rangka mengembangkan perekonomian masyarakat, seperti pembangunan pasar yang berada di Desa Pattappa. Beberapa hal yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat antara lain tersedianya pasar di setiap desa. Pasar yang dimiliki oleh Kecamatan Pujananting dari tahun 2010-2014 yang mempermudah pemasaran produksi baik pertanian, perikanan, maupun peternakan, ada 4 pasar, pasar tersebut tersebar di Desa Gattareng, Pujananting, Bulu-Bulu dan Mattappawalie.

3. Dampak upaya pengembangan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Pujananting di Kabupaten Barru (1998-2015)

a) Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kecamatan Pujananting sebelum dan sesudah dilakukan upaya pengembangan sangat berpengaruh. Ini dapat dilihat dari berbagai penjelasan yang peneliti kemukakan di atas, mulai dari hasil pertanian padi, jagung, sampai hasil dari peternakan. Peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Pujananting begitu meningkat drastis dari tahun 2011 ke tahun 2013. Sebelum pengembangan masyarakat Kecamatan Pujananting hanya mengandalkan irigasi sederhana dan bibit hasil dari pertanian tahun lalu. Mereka pun hanya melakukan pertanian setahun sekali. Namun setelah pengembangan, dengan bantuan pemerintah memasukkan bibit unggul dan irigasi yang telah diperbaiki, sekaligus jalanan yang menuju ke daerah-daerah seperti Desa Gattareng yang dulunya hanyalah jalanan berlumpur. Akhirnya masyarakat Pujananting dapat menikmati jalanan beraspal. Ini juga mempengaruhi pendapatan yang di dapatkan oleh masyarakat. Sudah barang pasti ketika akses menuju daerah penghasil padi baik maka konsumen-konsumen sudah tidak khawatir akan jalanan yang rusak. Terlebih lagi masyarakat Pujananting meningkatkan produksi pertanian padinya yang dulunya hanya setahun sekali setelah pengembangan dilakukan 2 kali dalam setahun. Berdasarkan hasil penelitian ada masyarakat Pujananting yang hasil pertaniannya sampai 30 karung dalam 1 kali panen.

b) Pendidikan

Dengan adanya pengembangan ini banyak masyarakat yang berubah pikirannya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Ada beberapa masyarakat yang peneliti dapatkan tepatnya di Desa Jangan-Jangan, masyarakatnya berlomba-lomba melanjutkan pendidikannya yang hanya sampai SMA. Bahkan, pikiran mereka mulai terbuka, banyak masyarakat yang dulunya pendidikannya hanya sampai di jenjang sekolah dasar namun setelah pengembangan justru berlomba untuk mengikuti paket C. Peneliti dapatkan fakta yang unik alasan mereka mengikuti paket A,B, maupun C adalah karena bantuan pemerintah berupa pemberian itik bagi masyarakat yang melanjutkan pendidikannya.

Ini menunjukkan bahwa pemerintah juga memiliki andil yang besar dalam pengembangan pendidikan yang ada di Kecamatan Pujananting. Dan hal ini memang terbukti banyak masyarakat Pujananting yang sudah merasa malu jika anaknya hanya sampai di jenjang SMA. Akhirnya mereka mati-matian untuk menyekolahkan anaknya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dipilih masyarakat Pujananting yaitu UNM, UNHAS, UMPAR, UIN, IAIN PARE-PARE dan UNISMU. Untuk sementara masih daerah Sulawesi, belum sampai lintas pulau.

Ini berlaku bagi masyarakat yang tahu betul arti penting pendidikan. Karena pendidikan bukan hanya saja sebagai bekal hidup mereka kelak ketika dewasa namun bisa meningkatkan status keluarga mereka. Orang-orang yang menempati posisi pemerintahan bukan lagi orang-orang yang memiliki garis keturunan bangsawan tetapi masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi.

c) Kesehatan

Dampak pengembangan di bidang kesehatan juga sangat berpengaruh, tampak terlihat dari penyakit yang diderita masyarakat Pujananting sudah berkurang, tingkat kematian bayi lahir hampir tidak ada. Ini semua berkat adanya puskesmas yang sudah dekat. Pemikiran masyarakat tentang meminta kesembuhan pada pohon, batu, dukun dan sebagainya sudah berkurang. Mereka lebih realistis lebih memilih puskesmas untuk berobat.

Tingkat kesehatan di Pujananting mulai diperhatikan oleh pemerintah dengan membangun sebuah puskesmas ditahun 2013. Sesuai yang disampaikan oleh camat Pujananting Sultan SE (Wawancara 5 November 2018) yang mengatakan bahwa :

Kami dari bagian pemerintahan sangat kasihan melihat masyarakat yang harus pergi berobat dikota Barru ataupun dipuskesmas Ralla, yang jaraknya begitu jauh. Saya juga terkadang merasa ini hal yang tidak benar ketika masyarakat harus berobat kepada dukun yang tidak jelas arah pengobatannya seperti apa. Dan kebanyakan masyarakat yang melahirkan pasti ujung-ujungnya kedukun beranak. Maka dari itu kami berusaha membangun puskesmas yang

bisa dijadikan masyarakat sebagai tempat berobat. Dan ini disetujui oleh pemerintah kabupaten Barru mengingat Pujananting sudah menjadi kecamatan. sudah seharusnya sebuah kecamatan memiliki setidaknya satu puskesmas.

Terkadang tokoh-tokoh seperti dukun beranak memiliki reputasi yang terlanjur baik dan menjadi solusi dimasa-masa genting bagi masyarakat. Upaya masyarakat bersama dengan pemerintah melakukan pelatihan, pendampingan bagi tenaga non medis menjadi solusi. Sehingga tujuan tetap tercapai tanpa harus membenturkan rasa percaya masyarakat dengan suatu keharusan-keharusan modern yang terkadang secara riil masih relatif sulit dilingkungan sekitar masyarakat.

d) Kondisi perumahan

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yang sangat penting dalam pencapaian kehidupan yang layak, disamping sandang dan pangan serta kesehatan dan pendidikan. Kemampuan memiliki rumah termasuk ke dalam upaya pemenuhan kebutuhan yang sulit dipenuhi, tidak sedikit masyarakat yang tidak mampu memiliki rumah sepanjang hidupnya. Oleh karena itu kondisi perumahan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Semakin baik kondisi perumahan, maka semakin tinggi taraf hidup keluarga tersebut. Hasil penelitian dilapangan terlihat ada 3 kondisi perumahan yang dimiliki oleh masyarakat Pujananting yakni hampir semua permanen. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Drs Nasaruddin (Wawancara, 5 November 2018) yang mengatakan bahwa:

Masyarakat Pujananting adalah masyarakat yang pada dasarnya berada dalam angka menengah keatas apabila melihat dari kondisi perumahannya. Rata-rata masyarakat Pujananting memiliki rumah permanen, yang didirikan diatas tanah mereka sendiri. Bahkan banyak masyarakat yang setelah dari merantau akhirnya dia membangun rumahnya begitu mewah. Rumah kayu merupakan rumah yang dominan bisa ditemukan di Pujananting ini efek dari

masyarakat yang masih sangat teguh bahwa rumah panggung adalah rumah khas bagi masyarakat Bugis yang ada di Pujananting.”

Rumah tangga yang tinggal dirumah sendiri akan berbeda dengan rumah tangga yang tinggal dirumah kontrakan. Jika diasumsikan bahwa rumah tangga yang tinggal dirumah bukan milik sendiri merupakan rumah tangga yang membutuhkan rumah, maka di Pujananting tidak termasuk pada bagiannya. Karena rata-rata masyarakat Pujananting memiliki rumah sendiri dan tidak ada yang kontrak ataupun menyewa. Kondisi perumahan masyarakat Pujananting yang dulunya rumah kayu sudah mulai berubah ke rumah yang permanen atau pun rumah batu.

SIMPULAN DAN SARAN

a) Simpulan

- 1) Secara umum tantangan yang sering dihadapi masyarakat petani yakni adalah Semakin mahalnya harga pangan, ternyata tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan petani. Hal ini, terjadi karena banyak faktor, di antaranya adalah semakin mahalnya biaya produksi, mulai dari benih, pupuk, peralatan sampai dengan pemasaran. Tantangan yang dihadapi masyarakat Pujananting diantaranya yaitu pertama, mahalnya biaya produksi seperti pupuk dan benih yang unggul disebabkan karena transportasi yang kurang dan jarak yang begitu jauh dari pusat perkotaan. Kedua, pemikiran masyarakat yang tidak terbuka tentang pertanian, dimana ketika masyarakat hanya mengandalkan pertanian hanya akan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya saja dan hidupnya hanya akan begitu-begitu saja. Terlebih masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya hingga kejenjang yang lebih tinggi. Ketiga, tempat pemasaran yang kurang, Terlebih lagi masyarakat di

Pujananting yang hanya memiliki 1 pasar itupun hanya terjadi dalam seminggu sekali. Mereka hanya memasarkan hasil produksi kepada tengkulak yang terkadang menawarkan harga sangat rendah.

- 2) Berbagai program dan upaya telah dilaksanakan pemerintah Indonesia guna meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani. Melalui dinas-dinas terkait, pemerintah memberikan bantuan peralatan dan pendampingan. Pembangunan sarana dan prasarana dilaksanakan secara besar-besaran, mulai pembangunan infrastruktur jalan, peremajaan pasar-pasar rakyat, bantuan permodalan, hingga modernitas akses informasi petani. Beberapa hal yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat anatara lain tersedianya pasar di setiap desa. Pasar yang dimiliki oleh Kecamatan Pujananting dari tahun 2010-2014 yang mempermudah pemasaran produksi baik pertanian, perikanan, maupun peternakan, ada 4 pasar, pasar tersebut tersebar di Desa Gattareng, Pujananting, Bulu-Bulu dan Mattappawalie. Pasar-Pasar tersebut terjadi hanya 1 kali dalam seminggu. Seperti pasar yang ada di Mattappawalie terjadi hanya di hari senin. Pembangunan pasar tersebut menambah perekonomian masyarakat Pujananting yang tidak lagi menjual hasil pertanian mereka di pasar Tanete Riaja karena telah memiliki pasar tersendiri.
- 3) Dampak dari upaya yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan di Pujananting memiliki dampak yang begitu besar, diantaranya pada bidang Ekonomi (produksi pertanian

yang meningkat), Pendidikan (jenjang pendidikan yang sudah sampai ke perguruan tinggi), Kesehatan, Kondisi Perumahan yang sudah permanen.

b) Saran

- 1) Para petani masyarakat Pujananting yang melakukan aktivitasnya ini sebaiknya lebih membuka diri terhadap perubahan yang ada agar lebih meningkatkan taraf hidupnya
- 2) Di harapkan kepada pihak pemerintahan Kecamatan Pujananting, terutama camatnya agar lebih memperhatikan pelayanan masyarakatnya, disemua sektor.
- 3) Diharapkan kepada pemerintah Kecamatan Pujananting, agar selalu mengkoordinasi dan perduli terhadap keluhan-keluhan masyarakat, lebih memperhatikan daerah yang masih berada dalam kegelapan dengan kata lain belum ada aliran listriknya.
- 4) Masyarakat diharapkan lebih antusias menyampaikan aspirasinya kepada pihak pemerintahan untuk mendapatkan pelayanan yang maksimal.
- 5) Untuk para generasi muda yang telah mendapatkan pendidikan yang tinggi perlu lebih peka terhadap hal-hal yang dirasakan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik & Suryomiharjo, Abdurrahman.1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmadin, 2013.*Metode Penelitian Sosial*. Makassar: Ryhan Intermedia.
- Bappeda Kabupaten Barru. 2001. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2001*. Barru : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru
- _____. 2002. *Kecamatan Pujananting Dalam Angka 2002*. Barru : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru
- _____. 2014. *Kecamatan Pujananting Dalam Angka 2014*. Barru : Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru
- Boediono.2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bintang Indonesia
- Emzir.2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muis Asdar RMS. 2010.*Andi Muhammad Rum (Titisan Colliq Pujie)*. Yogyakarta:Citra Pustaka
- Notosusanto Nugroho, 1971. *Norma-Norma Dasar dan Penulisan Sejarah*, Jakarta: Dephankam Pusat Sejarah ABRI.
- Nasikun. 1992. *Proses Perubahan Sosial di Desa Jawa*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Program Pascasarjana UNM. 2002. *Pedoman Penyusunan Tesis/Disertasi*. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Ranjabar, Jacobus. 2015. *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Ombak.
- Soerjono Soekanto. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafika Persada.
- Syamsi, Ibnu. 1986 *(Pokok-Pokok Kebijaksanaan, Perencanaan, Pemrograman Dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional & Regional)*. Jakarta:Cv Rajawali
- Yatim, Riyanto. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit, SIC: Surabaya.

